

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN IDENTITAS GENERASI MUDA

Gresia Sinaga¹, Maria Shintauli Panggabean², Yolanda Silvana Marbun³, M. Surip⁴
gresia.4233341026@mhs.unimed.ac.id¹, maria.4231141028@mhs.unimed.ac.id²,
yolanda.4231141041@mhs.unimed.ac.id³, msurip@unimed.ac.id⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Bahasa Indonesia juga dikenal dengan simbol nasional yang memerankan peran penting dalam menyatukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari ribuan suku, ras, dan bahasa. Bahasa Indonesia mempunyai tugas yang tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat ketahanan budaya melalui pengenalan dan pemanfaatan bahasa daerah di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan media. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka atau studi literatur, yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Bahasa Indonesia dalam membangun karakter dan Upaya generasi muda dalam mempertahankan identitas Bahasa Indonesia. Sebagai generasi masa depan, orang Indonesia juga bertanggung jawab untuk membangun karakter dan identitas mereka di masyarakat. Indonesia mencerminkan identitas nasionalnya sebagai bahasa terpadu yang menggabungkan berbagai suku, agama dan budaya Indonesia. Pendidikan Indonesia memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk mengembangkan kebiasaan positif seperti kesopanan, etika, dan apresiasi. Menurut pembahasa tentang hal di atas, orang Indonesia adalah faktor penting dalam membentuk identitas dan kepribadian kaum muda. Indonesia sebagai bahasa persatuan, bertindak tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi dengan nilai-nilai negara, moral dan budaya.

Kata Kunci: Identitas, Karakter, Pemuda.

ABSTRACT

Indonesian is also known as a national symbol that plays an important role in uniting Indonesian society consisting of thousands of tribes, races, and languages. Indonesian has a task that is not only as a means of communication, but also as a means of strengthening cultural resilience through the introduction and utilization of regional languages in various sectors, including education and media. The research method used is the literature study method, which contains theories that are relevant to the research problem. The problem in this study is to determine the role of Indonesian in building character and the efforts of the younger generation in maintaining the identity of Indonesian. As the future generation, Indonesians are also responsible for building their character and identity in society. Indonesia reflects its national identity as a unified language that combines various tribes, religions and cultures of Indonesia. Indonesian education provides opportunities for young people to develop positive habits such as politeness, ethics, and appreciation. According to the discussion of the above, Indonesians are an important factor in shaping the identity and personality of young people. Indonesian as a unifying language, acts not only as a means of communication, but also as a means of communicating with state values, morals and culture.

Keywords: Identity, Character, Youth.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan identitas kebahasaan Indonesia. Berfungsi sebagai sarana pemersatu bangsa, bahasa Indonesia wajib di terapkan di berbagai wilayah yang ada di Indonesia ini. Bahasa Indonesia memiliki andil paling besar dalam suatu komunikasi karena bahasa merupakan syarat utama untuk terjadinya komunikasi. Bahasa termasuk media komunikasi yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang, yang

dimana dapat diketahui kepribadiannya dan karakternya sendiri.

Bahasa Indonesia juga dikenal dengan simbol nasional yang memerankan peran penting dalam menyatukan masyarakat Indonesia yang terdiri dari ribuan suku, ras, dan bahasa. Bahasa Indonesia memiliki tugas yang tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memperkuat ketahanan budaya melalui pengenalan dan pemanfaatan bahasa daerah di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan media (Putri, 2023).

Pada poin ketiga teks Sumpah pemuda tertulis bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan, maka para pemuda-pemudi harus dapat menjunjung tinggi Bahasa Indonesia. Generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan menentukan arah Pembangunan bangsa dan kemajuan suatu negara. Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, generasi muda dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan identitas nasional sambil tetap mampu bersaing di tingkat global. Dimana para pemuda bukan hanya harapan regenerasi, tetapi bibit-bibit yang akan melanjutkan peradaban sampai akhir zaman (Asadullah & Nurhalin, 2021).

Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, generasi muda Indonesia diharapkan pada tantangan untuk mempertahankan identitas nasional di Tengah maraknya pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi pondasi penting dalam membangun karakter generasi muda yang berakar pada nilai-nilai luhur bangsa, sekaligus mampu bersaing di kanca Internasional. Dibalik itu Pendidikan sangat penting bagi keberhasilan individu dalam kehidupan. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang besar kepada individu dalam melanjutkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga mampu memberikan kekuatan bagi Masyarakat terutama generasi muda untuk menyuarakan pandangannya, dan memperluas potensi mereka di bidang tertentu (Hoerudin, 2021).

Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan. Melalui pembelajaran bahasa, generasi muda dapat memahami dan mempelajari sejarah, budaya, serta kearifan local yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa percaya diri dalam pembentukan karakter yang tangguh dan berintegritas.

Namun, di era digital ini penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda seringkali terkikis oleh dominasi bahasa asing dan bahasa gaul yang lebih populer di media sosial. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terkikisnya identitas kebahasaan dan kebudayaan Indonesia. Diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat peran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun generasi muda yang berkarakter, kuat, beridentitas nasional, dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan eksplanasi di atas peneliti berkeinginan melaksanakan pengkajian yang berjudul “Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter dan Identitas Generasi Muda” maka rumusnya adalah apa saja peran generasi muda dalam melestarikan Bahasa Indonesia dan bagaimana upaya generasi muda dalam mempertahankan identitas Bahasa Indonesia di era globalisasi.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka atau studi literatur, yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Bahasa Indonesia dalam membangun karakter dan Upaya generasi muda dalam mempertahankan identitas Bahasa Indonesia. Dalam bagian ini

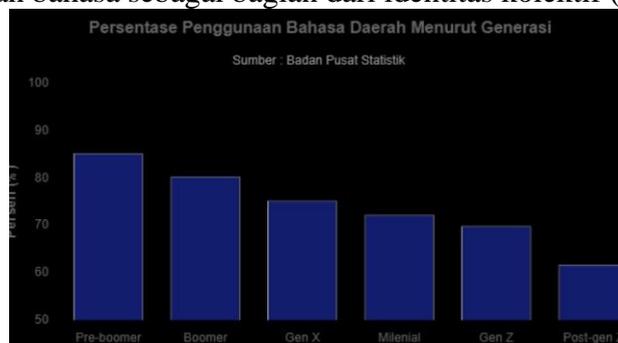
tinjauan dilakukan pada konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research. Sebelum melakukan tinjauan bahan pustaka, peneliti harus tahu tentang sumber di mana informasi ilmiah akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan, antara lain; buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian dalam bentuk skripsi/tesis/disertasi, dan internet, serta sumber-sumber relevan lainnya. Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini meliputi penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang hasil penelitian yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan tentang pendekatan apa yang digunakan, data yang digunakan, cara pengumpulan data, dan cara analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam membangun karakter dan identitas generasi muda, terutama dalam konteks pembentukan jati diri bangsa. Menurut teori language and identity oleh Fishman (1999), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas budaya dan sosial. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi simbol pemersatu bangsa yang beragam suku, agama, dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia secara aktif oleh generasi muda dapat memperkuat rasa kebangsaan dan kepedulian terhadap nilai-nilai luhur bangsa (Suryadi, 2020).

Namun, di era globalisasi, pengaruh bahasa asing dan budaya global seringkali menggeser penggunaan Bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Studi oleh Pratiwi (2019) menemukan bahwa minimnya pemahaman generasi muda terhadap sejarah dan nilai-nilai Bahasa Indonesia menyebabkan menurunnya rasa bangga terhadap bahasa nasional. Hal ini bertentangan dengan teori language maintenance yang menekankan pentingnya pelestarian bahasa sebagai bagian dari identitas kolektif (Holmes, 2013).



Gambar 1. Persentase Penggunaan Bahasa Daerah menurut Generasi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penggunaan bahasa daerah di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan antar generasi. Generasi Pre-boomer dan Boomer cenderung memiliki persentase penggunaan bahasa daerah yang lebih tinggi, mencerminkan kuatnya pengaruh budaya lokal dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seiring dengan pergeseran generasi, persentase ini mulai menurun, terutama pada generasi Milenial dan Gen Z. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor globalisasi, urbanisasi, dan meningkatnya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai lingua franca dalam komunikasi formal maupun informal. Generasi Post-gen Z, yang tumbuh di era digital, menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah dalam penggunaan bahasa daerah, mengindikasikan pergeseran identitas linguistik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Data ini menggarisbawahi pentingnya upaya pelestarian bahasa daerah sambil tetap memperkuat peran Bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa.

Teori-teori terbaru tentang peran Bahasa Indonesia dalam membangun karakter dan identitas generasi muda menekankan pada konsep sosiolinguistik modern dan pendidikan karakter berbasis bahasa. Menurut penelitian terbaru, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembentuk nilai-nilai kebangsaan, etika, dan identitas kolektif. Teori Identitas Linguistik (Linguistic Identity Theory) yang dikembangkan oleh Joseph (2020) menyatakan bahwa bahasa merupakan inti dari pembentukan identitas seseorang, termasuk identitas nasional. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu, memainkan peran krusial dalam menyatukan keberagaman budaya dan etnis di Indonesia, sekaligus membentuk karakter generasi muda yang memiliki rasa kebangsaan yang kuat.

Selain itu, teori Pendidikan Karakter melalui Bahasa (Character Education through Language) yang diusulkan oleh Suyitno (2021) menyoroti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Bahasa Indonesia juga berperan dalam membentuk pola pikir dan sikap generasi muda melalui literasi dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Penelitian terbaru oleh Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa generasi muda yang aktif menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki tingkat nasionalisme dan kesadaran budaya yang lebih tinggi.

Teori-teori ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia di media sosial, pendidikan, dan lingkungan sosial berkontribusi pada pembentukan identitas generasi muda yang lebih inklusif dan berkarakter. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga fondasi penting dalam membangun karakter dan identitas generasi muda di era globalisasi.

Sebagai generasi masa depan, orang Indonesia juga bertanggung jawab untuk membangun karakter dan identitas mereka di masyarakat. Indonesia mencerminkan identitas nasionalnya sebagai bahasa terpadu yang menggabungkan berbagai suku, agama dan budaya Indonesia. Pendidikan Indonesia memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk mengembangkan kebiasaan positif seperti kesopanan, etika, dan apresiasi. Selain itu, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari generasi muda membantu sejarah, budaya, dan cita-cita negara yang memperkuat cinta ibu pertiwi dan kebanggaan identitas sebagai bagian dari orang-orang Indonesia. Kaum muda dapat mengekspresikan ide dan pemikiran mereka melalui sastra, musik, dan media lainnya, menjadikan orang Indonesia sumber kreativitas dan literasi yang penting. Melalui pemeliharaan identitas nasional di Indonesia, kaum muda akan mengembangkan kepribadian positif yang dapat mereka gunakan untuk memberi manfaat bagi masyarakat Indonesia di masa depan.

Bahasa Indonesia adalah sarana untuk memperkuat identitas nasional mereka. Ketika globalisasi berlangsung dan budaya asing semakin menempati bidang pengaruh mereka, benteng Indonesia berfungsi sebagai perlindungan untuk melestarikan integritas dan kekhasan Indonesia. Generasi muda yang dominan di Indonesia memiliki rasa bangga dan cinta pada tanah air mereka. Ini penting untuk mencegah erosi identitas karena dominasi bahasa asing dan budaya populer yang tidak selaras dengan nilai-nilai lokal. Indonesia juga berperan dalam merancang karakter generasi muda melalui sastra dan literasi. Karya-karya sastra seperti puisi, cerita pendek, dan novel berisi pesan moral dan refleksi kehidupan yang dapat diinspirasi oleh pembaca. Dengan membaca dan mengevaluasi karya sastra Indonesia, generasi muda dapat mempelajari sesuatu tentang empati, integritas, kerja keras, dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Selain itu, menulis tentang peristiwa di Indonesia dapat meningkatkan kapasitas kaum muda untuk berpikir secara kreatif dan eksplisit dan berkomunikasi secara efektif.

Identitas Indonesia sangat bergantung pada generasi muda, yang mengalami

peningkatan globalisasi dan keragaman budaya. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk media sosial dan platform digital, adalah pendekatan yang proaktif dan aktif. Generasi yang lebih muda juga dapat mempromosikan kekayaan bahasa dan sastra Indonesia melalui konten kreatif seperti video, podcast, dan tulisan yang meningkatkan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, penting untuk mempelajari dan memahami sejarah dan pengembangan orang Indonesia untuk menghormati dan melestarikannya. Oleh karena itu, generasi muda tidak hanya penjaga identitas negara itu, tetapi juga dapat memperkenalkan orang Indonesia ke dunia internasional sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Namun, tantangan memaksimalkan peran bahasa Indonesia tidak dapat diabaikan. Hambatan untuk masalah ini termasuk globalisasi, kebangkitan penggunaan bahasa asing, dan kurangnya pengakuan bahasa nasional sebagai aspek penting. Sama seperti penggunaan bahasa Indonesia yang unggul semakin terpinggirkan, banyak anak muda menggunakan bahasa gaul dan bahasa asing yang mengalir dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kurangnya minat dalam membaca dan menulis di antara generasi muda adalah masalah serius yang perlu ditangani.

Berbagai pihak perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini. Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan cinta untuk orang Indonesia melalui kurikulum yang menarik dan relevan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, diskusi, dan proyek literasi untuk membuat pembelajaran bahasa lebih menyenangkan dan bijaksana. Pemerintah juga harus memberikan dukungan untuk inisiatif yang mendorong penggunaan orang Indonesia.

Dengan memeriksa dampak integrasi bahasa Indonesia pada pendidikan formal dan informal, peneliti ini berkontribusi pada pemahaman khalayak ramai. Kurniawan (2021) menegaskan bahwa reputasi nasional di antara generasi muda dapat ditingkatkan melalui pendidikan sastra di sekolah dan sejarah Indonesia. Kesimpulannya sejalan dengan teori otoritas linguistik, yang menyoroti pentingnya pelestarian bahasa melalui pendidikan (Crystal, 2000). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022) menunjukkan bahwa kampanye untuk mempromosikan penggunaan media sosial Indonesia efektif dalam mempromosikan literasi digital. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kreatif dan terkait konteks diperlukan untuk menginspirasi minat di antara generasi muda.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya modifikasi teori language and identity dengan memasukkan konteks digital sebagai ruang baru untuk pelestarian bahasa. Di era digital, generasi muda tidak hanya menjadi konsumen bahasa, tetapi juga produsen konten yang dapat memengaruhi perkembangan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, teori baru atau modifikasi teori yang ada perlu mempertimbangkan peran media digital dalam pembentukan identitas bahasa.

Di sisi lain, peran media dan teknologi juga tidak boleh diabaikan. Media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan konten-konten edukatif yang memperkuat pemahaman generasi muda tentang pentingnya Bahasa Indonesia. Misalnya, kampanye literasi digital atau konten kreatif yang mengangkat kekayaan budaya dan bahasa Indonesia dapat menarik minat generasi muda untuk lebih mencintai bahasa nasionalnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga fondasi penting dalam membangun karakter dan identitas generasi muda. Dengan memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang menjaga dan mempromosikan identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Menurut pembahsa tentang hal di atas, orang Indonesia adalah faktor vital dalam membentuk identitas dan kepribadian kaum muda. Indonesia sebagai bahasa persatuan, bertindak tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan nilai-nilai negara, moral dan budaya. Pemuda dapat mengalami rasa keterikatan pada bangsa mereka, apresiasi untuk keragaman, dan integrasi dengan budaya Indonesia dengan berpartisipasi dalam kejuaraan dan menguasai bahasa mereka.

Namun, sama seperti peran bahasa Indonesia tetap relevan hingga saat ini, tantangan seperti dampak globalisasi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya bahasa Jepang harus diatasi.

Untuk mengoptimalkan peran bahasa Indonesia, pemerintah dan lembaga pendidikan merekomendasikan mempromosikan program aktif yang mempromosikan penggunaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, pembelajaran bahasa harus mencakup integrasi karakter dan nilai-nilai budaya dan penggunaan media digital untuk menyebarkan konten pendidikan yang memperkuat identitas nasional. Oleh karena itu, generasi muda dapat tumbuh sebagai orang yang tidak hanya bijaksana secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kebanggaan yang kuat akan identitas mereka sebagai negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Hajjah, S. D., Rahmadhani, E. O., Asyaputri, I., Diandra, R., & Sakdiyah, K. (2025). Peranan Bahasa Indonesia dalam Melestarikan Budaya Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 650-656.
- Crystal, D. (2000). *Language death*. Cambridge University Press.
- Fishman, J. A. (1999). *Handbook of language and ethnic identity*. Oxford University Press.
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics*. Routledge.
- Kurniawan, A. (2021). Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(3), 45-56.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Educatif: Journal of Education Research*, 2(3), 25-30
- Pratiwi, D. (2019). Globalisasi dan Tantangan Pelestarian Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 37(2), 123-134.
- Suryadi, M. (2020). Peran Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas Generasi Muda. *Jurnal Kebudayaan*, 15(1), 78-90.
- Tanuja, C.P., Yulyana, D., Natasha, E., Arrasyiid, M.R., & Giovanni, Y.J. (2022). Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6628-6634.
- Wibowo, R. (2022). Literasi Digital dan Penguatan Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 18(2), 112-125.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12-21.